

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam karya sastra terdapat fenomena psikologi. Psikologi para tokoh di dalamnya atau pun psikologi pengarangnya. Maka dari itu karya sastra relevan untuk dikaji dari sudut pandang psikologi. Ilmu yang menelaah tentang kepribadian dan perilaku tokoh dalam karya sastra disebut dengan psikologi sastra.

Menurut Endraswara (2013,96&97) psikologi sastra merupakan kajian sastra yang memandang karya sebagai aktivitas kejiwaan. Pengarang akan menggunakan cipta, rasa, dan karya dalam berkarya. Begitu pula pembaca, dalam menanggapi karya juga tidak akan lepas dari kejiwaan masing-masing. Psikologi dan sastra memiliki hubungan fungsional karena keduanya digunakan untuk mempelajari keadaan kejiwaan orang lain, dengan perbedaan bahwa dalam psikologi gejala-gejala tersebut bersifat nyata sedangkan dalam sastra bersifat imajinatif.

Baik manusia mau pun tokoh rekaan dalam karya sastra keduanya memiliki kebutuhan untuk dipenuhi agar mencapai koondisi psikologis yang stabil. Salah satunya adalah kebutuhan mengaktualisasi diri. Kebutuhan-kebutuhan ini dibagi menjadi lima tingkatan dengan urutannya masing-masing. Adanya tingkatan kebutuhan mengharuskan individu memenuhi kebutuhan mereka

mulai dari tingkatan terdasar. Kebutuhan dasar yang pertama, kebutuhan fisiologis (*psysiological needs*), kebutuhan rasa aman (*safety*), kebutuhan rasa memiliki dan cinta (*belongingness and love needs*), kebutuhan rasa penghargaan (*esteem needs*), kebutuhan aktualisasi diri (*need for self-actualization*).

Aktualisasi diri (*self-actualization*) merupakan kebutuhan tertinggi karena kebutuhan tersebut akan tercapai apabila kebutuhan-kebutuhan dibawahnya sudah dipenuhi. Orang yang mampu mewujudkannya memakai seluruh bakat serta kemampuan dirinya. Menurut Maslow (dalam Minderop,2010,277) tingkah laku manusia lebih ditentukan oleh kecenderungan individu untuk mencapai tujuan agar kehidupan individu lebih berbahagia dan sekaligus memuaskan.

Aktualisasi diri termasuk pendekatan psikologi humanistik yakin bahwa manusia memiliki di dalam dirinya potensi untuk berkembang sehat dan kreatif, dan jika orang mau menerima tanggungjawab untuk hidupnya sendiri, dia akan menyadari potensinya, mengatasi pengaruh kuat dari pendidikan orang tua, sekolah, dan tekanan sosial lainnya (Alwisol, 2019,211).

Untuk melihat aktualisasi diri bisa dilihat dari karya sastra seperti novel, manga atau anime. Pembahasan mengenai aktualisasi diri dalam karya sastra sudah dilakukan. Berikut adalah contoh pembahasannya.

「この交流会に参加するのは初めてです。なので、だいぶ緊張しています。お手柔らかにお願いできると嬉しいです。...」

真面目に聴いてくれている大学生達を前に何か面白い話をする能力もなく、僕は自分のやっている仕事の説明に入ってしまうことにした。

企業の説明や、業務の説明、主な顧客や、やりがい。そんな、就活イベントで語られるようなことを話す。

まさか自分が社会人として話す側に立つなんて、そんな日が来るとは学生時代の自分に言っても信じないだろうなと思った。

(Novel Aokute, Itakute, Moroi, 343-344).

“Ini kali pertama saya mengikuti pertemuan ini. Makanya, saya luar biasa gugup. Saya akan lega kalau Anda sekalian bisa memaklumi....”

Karena aku tidak punya kemampuan untuk bergurau di depan para mahasiswa yang mendengarkanku dengan sangat serius ini, akhirnya kujelaskan saja tentang pekerjaanku dan apa yang kulakukan.

Aku menjelaskan tentang industrinya, apa saja yang harus dikerjakan, mayoritas pelanggan, juga artinya pekerjaan ini bagiku. Kurang lebih hal-hal yang biasanya dibicarakan dalam acara pencarian kerja.

Aku tidak pernah membayangkan diriku akan benar-benar bekerja, dan berada di posisi ini. Bahkan jika diriku yang sekarang memberitahu diriku yang dulu, dia pasti tidak akan percaya bahwa hari itu akan datang.”

(*Blue, Painful, and Brittle*, 355).

Tokoh diatas bernama Tabata Kaede merupakan seorang mahasiswa yang tidak pandai bergaul dan tidak ingin terlalu terlibat dengan orang lain. Namun setelah pertemuannya dengan Akiyoshi, Tosuke, dan Kawahara, sedikit demi sedikit kehidupannya perlahan membaik. Suatu hari, hidupnya sempat menjadi kacau karena ada suatu masalah antara Kaede dengan klubnya yaitu klub Moai dan Akiyoshi. Tetapi, hal itu yang akan menjadi titik balik untuk Kaede dalam menjalani kesehariannya.

Aktualisasi diri yang Tabata Kaede lakukan merupakan cara ia menjadi siapa yang benar-benar dirinya, potensi yang ia kembangkan menunjukkan bagaimana ia mengekspresikan diri. Meski memerlukan waktu, aktualisasi diri

Kaede dapat tercapai dengan menemukan kemampuannya secara maksimal yakni kemampuan bersosialisasi karena sebelumnya ia tidak pernah berpikir akan menjadi bagian dari masyarakat dan juga tidak menyangka jika pekerjaannya akan berada di posisi tersebut. Namun, Kaede berhasil untuk menyadari kemampuannya yaitu sebagai pengisi acara pertemuan pencarian kerja di kampusnya dulu dan hal tersebut merupakan penemuan Kaede terhadap pengalaman barunya (Rifandi&Arianingsih,2022).

Penelitian ini menggunakan anime sebagai sumber data penelitian. Anime merupakan karya Jepang yang sangat populer. Animasi dalam bahasa Inggris *animation* yang dalam bahasa Jepang disebut dengan animeshon (アニメーション), dan disingkat menjadi anime (アニメ). Istilah anime digunakan untuk membedakan film kartun produksi Jepang dengan yang lain. Menurut Agus Suheri (2006,28) animasi merupakan kumpulan gambar yang diolah sedemikian rupa sehingga menghasilkan gerakan. Anime dapat dikatakan sebagai karya fiksi karena terdapat unsur yang membentuknya yaitu unsur intrinsik.

Anime yang dipilih peneliti ini adalah anime *Charlotte* (シャーロット Shārotto) merupakan serial manga untuk TV. Nao Tomori merupakan siswi menengah atas yang menjabat sebagai Ketua OSIS di akademi yang memiliki peran penting karena pandai menyusun strategi jitu dengan hasil kerja yang memuaskan dan sanggup mengarahkan serta memimpin kelompoknya dengan baik. Tomori memiliki sifat yang tertutup dan jarang bergaul dengan banyak

orang. Tomori tumbuh menjadi anak perempuan yang mandiri, memiliki jiwa pemimpin namun kasar sebagai bentuk pertahanan diri. Dia memiliki kakak laki-laki yang merupakan korban dari para ilmuwan yang menjadikannya sebagai kelinci percobaan kemampuan khusus. Bertemu dengan karakter laki-laki yang bernama Otosaka Shunsuke, yaitu orang yang dapat dipercaya merupakan sesuatu yang menyelamatkan hidupnya. Tomori memiliki tugas yaitu menyelamatkan para remaja yang memiliki kemampuan agar tidak berakhir seperti kakaknya. Tomori melindungi remaja yang memiliki kemampuan, seperti memberikan peringatan agar tidak menggunakan kemampuannya lagi karena jika orang lain mengetahui hal ini akan ditangkap dan dijadikan kelinci percobaan oleh para ilmuwan.

Setelah menyaksikan anime ini, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap pemenuhan aktualisasi diri pada tokoh Nao Tomori. Peneliti melihat adanya tanda-tanda aktualisasi diri dari tokoh Nao Tomori karena ia berjuang untuk melindungi remaja lainnya dan hal tersebut membuatnya senang.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti akan menggambarkan tokoh utama dengan menggunakan teori humanistik karena berfokus pada individu yang dimiliki Nao Tomori dalam menganalisis menggunakan teori hirarki kebutuhan Abraham Maslow yang terdiri dari 5 kebutuhan pemenuhan aktualisasi diri.

B. Rumusan dan Fokus Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah struktur naratif dalam anime *Charlotte* karya Yoshiyuki Asai?
- b. Bagaimanakah aktualisasi diri tokoh Nao Tomori dalam anime *Charlotte* dengan menggunakan teori hirarki kebutuhan bertingkat?

2. Fokus Masalah

Supaya penelitian dapat terarah dan terfokus, peneliti memberikan batasan masalah agar masalah penelitian tidak menjadi semakin luas. Maka dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada struktur naratif dan aktualisasi diri hirarki kebutuhan bertingkat pada tokoh Nao Tomori dalam anime *Charlotte*.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui unsur-unsur struktur naratif yang meliputi hubungan naratif dengan ruang, hubungan naratif dengan waktu, serta elemen pokok naratif yang meliputi karakter atau pelaku cerita, permasalahan dan konflik, dan tujuan.
- b. Untuk mengetahui proses aktualisasi diri tokoh Nao Tomori berdasarkan hirarki kebutuhan Maslow yang meliputi kebutuhan

fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan rasa cinta dan rasa memiliki, kebutuhan akan penghargaan, dan kebutuhan akan aktualisasi diri.

2. Manfaat Penelitian

Ada dua manfaat yang diharapkan peneliti terhadap hasil penelitian ini yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

a. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai penelitian karya sastra Jepang. Selain itu penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan anime dan psikologi sastra.

b. Manfaat Praktis

Penulis berharap melalui penelitian ini pembaca dapat mengetahui aktualisasi diri tokoh Nao Tomori melalui hirarki kebutuhan bertingkat.

D. Definisi Operasional

1. Aktualisasi Diri

Menurut Minderop (2010) aktualisasi diri merupakan perkembangan yang paling tinggi dengan menggunakan semua bakat, pemenuhan semua kualitas serta kapasitas kita.

2. Psikologi Sastra

Menurut Endraswara (2013), Psikologi sastra merupakan pengkajian sastra yang memperlihatkan hasil ciptaannya sebagai aktivitas kejiwaannya. Pengarang mencurahkan seluruh rasanya dalam menciptakan. Sama halnya pembaca, dalam menanggapi karya dengan sepenuh jiwa.

E. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penyusunan dan pemahaman dalam penelitian skripsi maka dibuat sistematika penulisan sebagai berikut;

Bab I Pendahuluan, yang memuat latar belakang masalah, rumusan dan fokus masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional, serta sistematika penulisan. Bab II Landasan teoretis, dalam bab ini berisi tentang teori-teori yang akan berkaitan dalam pembahasan yang akan diteliti. Bab III Metodologi penelitian, yang terdiri dari metode penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta sumber data. Bab IV Analisis Data, yang berisi tentang analisis naratif yang terdapat di dalam Anime dan berisi tentang upaya yang dilakukan oleh tokoh utama untuk memenuhi kebutuhan aktualisasi diri. Bab V Kesimpulan dan Saran, pada bab ini menjelaskan kesimpulan dari hasil analisis data yang didapatkan. Serta memberikan saran yang diperlukan untuk adanya perbaikan ke depannya.